

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (PERMENKES RI No 3, 2020). Rumah sakit merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan upaya kesehatan secara berdaya guna dan berhasil guna pada upaya penyembuhan dan pemulihan yang terpadu dengan upaya peningkatan dan pencegahan serta melaksanakan upaya rujukan (Bramantoro, 2017). Dalam melaksanakan pelayanan Kesehatan, rumah sakit memerlukan alat bukti yang berisi tentang identitas maupun pelayanan yang diberikan kepada pasien berupa rekam medis.

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (PERMENKES RI No 24, 2022). Rekam Medis adalah fakta yang berkaitan dengan keadaan pasien, Riwayat penyakit dan pengobatan masa lalu serta saat ini tertulis oleh profesi Kesehatan yang memberikan pelayanan kepada pasien tersebut (Mathar, 2018). Tugas dan fungsi dari unit rekam medis dan informasi kesehatan dikelompokkan menjadi tiga pekerjaan, yaitu pekerjaan dasar, pekerjaan kedua dan pekerjaan tingkat ketiga. Pekerjaan dasar meliputi sistem-sistem rekam medis dan informasi kesehatan. Sistem dimulai dari pendaftaran, pendistribusian, penataan, analisis, klasifikasi diagnosa dan tindakan, statistik dan pelaporan, penyimpanan rekam medis, pengambilan kembali, penyusutan dan pemusnahan (Siswati, 2018). Adapun dalam pengelolaan rekam medis terdapat pelaporan data rumah sakit.

Pelaporan rumah sakit merupakan suatu alat organisasi yang bertujuan untuk dapat menghasilkan laporan secara cepat, tepat dan akurat (DepKes RI, 2006). Pencatatan dan pelaporan yang dilakukan oleh rumah sakit dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas pembinaan dan pengawasan rumah sakit di Indonesia (Permenkes No.1171, 2011). Maka dari itu seluruh rumah sakit diwajibkan untuk membuat laporan pada periode yang sudah ditentukan dalam peraturan tersebut. Pelaporan data digunakan agar pemilik rumah sakit

dan dinas Kesehatan setempat dapat melakukan monitoring terhadap kegiatan pelayanan yang ada di rumah sakit dan sebagai bentuk pengukuran kinerja staf atau pegawai rumah sakit serta mempermudah proses akreditasi rumah sakit di masa mendatang karena dengan adanya pelaporan dapat digunakan sebagai bukti kegiatan maupun pelayanan yang ada pada rumah sakit tersebut (Diantika, 2018). Sebelum data dilaporkan, maka data perlu diolah agar menjadi informasi yang berguna dan dapat dipahami.

Pengolahan data dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu: Pengolahan secara manual, pengolahan manual dilakukan dengan cara merekapitulasi data-data yang telah terkumpul. Pengolahan secara komputerisasi, pengolahan ini dilakukan dengan cara menginput/entry data baik dari data rekam medis yang berisi catatan/diagnosis yang dikodifikasi dan akan diolah oleh komputer sesuai dengan programnya masing-masing, sehingga akan menghasilkan sebuah laporan (Mustachidah, 2021). Di Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Banjarmasin jenis pengolahan data yang digunakan yaitu pengolahan data secara manual dengan melakukan rekapitulasi dan perhitungan manual serta pengolahan data secara terkomputerisasi menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

Setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit (Undang-Undang No 44, 2009). Saat ini sistem informasi manajemen berbasis komputer rumah sakit (SIMRS) sangat penting untuk mendukung pengelolaan operasional rumah sakit. Sistem informasi manajemen rumah sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari Sistem Informasi Kesehatan (PERMENKES No 82, 2013). Dengan adanya SIMRS Rumah Sakit diharapkan dapat meningkatkan dan mendukung proses pelayanan yang meliputi kecepatan, akurasi, integrasi, peningkatan pelayanan, peningkatan efisiensi, kemudahan pelaporan dalam pelaksanaan operasional. Di Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Banjarmasin untuk pengolahan data pelaporan belum sepenuhnya menggunakan SIMRS.

Menurut penelitian Fitriya (2021) pembuatan dan pelaporan data menggunakan SIMRS lebih efisien, mudah dipahami serta mudah digunakan oleh petugas pelaporan dibandingkan dengan sistem pelaporan yang lama. Namun di Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Banjarmasin pelaksanaan pengolahan pelaporan data belum sepenuhnya menggunakan SIMRS hal ini dipengaruhi oleh jenis pelaporan data rumah sakit yang belum sesuai dan belum sepenuhnya tersedia pada SIMRS sehingga pengolahan data guna menunjang pelaporan rumah sakit belum sepenuhnya dilakukan secara terkomputerisasi menggunakan SIMRS.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada petugas pengolahan dan pelaporan data dan observasi pada SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Banjarmasin pada tanggal 13 Oktober 2023, Rumah Sakit sudah menggunakan SIMRS dengan jenis Khanza dan untuk fitur-fitur yang tersedia meliputi sistem registrasi pasien, informasi medis, farmasi, radiologi, laboratorium, manajemen kamar, manajemen inventori, pelaporan, informasi keuangan, akuntansi, manajemen personalia dinformasi aset. Namun pada SIMRS untuk pengolahan pelaporan data rumah sakit belum maksimal dan masih terdapat jenis pengolahan pelaporan rumah sakit yang belum sesuai maupun belum tersedia pada SIMRS sehingga pengolahan pelaporan data belum sepenuhnya menggunakan SIMRS dan masih di padu dengan pengolahan secara manual dengan menggunakan kertas *print out* maupun dikirimkan melalui whatsapp kepada unit-unit yang bersangkutan dengan pengolahan pelaporan. Hal ini membuat petugas pengolahan dan pelaporan harus lebih teliti dalam melakukan rekapitulasi dan penjumlahan data yang diperlukan untuk pelaporan dan berdampak pada waktu kerja petugas pengolahan dan pelaporan data ketika mendekati waktu pengumpulan pelaporan maka petugas memerlukan banyak waktu untuk mengolah data yang ingin dilaporkan karena pelaporan rumah sakit harus dilaporkan sesuai dengan waktu pelaporan. Jika terjadi keterlambatan maka rumah sakit akan diberi peringatan agar segera melengkapi pelaporan selain itu jika rumah sakit tidak melakukan pelaporan maka rumah sakit tersebut dianggap tidak tertib dan diancam diturunkan jenis kelas dan tipenya serta tidak diperpanjang izin operasional rumah sakit tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Tinjauan Pengolahan dan Pelaporan data pada SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Banjarmasin”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana pengolahan dan pelaporan data pada SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Banjarmasin?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tinjauan pengolahan dan pelaporan data pada SIMRS di Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Banjarmasin.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi jenis pengolahan data pelaporan yang digunakan di Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Banjarmasin.
2. Mengidentifikasi jenis pelaporan data di Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Banjarmasin.
3. Mengidentifikasi proses pengolahan dan pelaporan data di Rumah Sakit Bhayangkara TK.III Banjarmasin.
4. Mengidentifikasi kesesuaian pengolahan data pelaporan pada SIMRS.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran, dapat digunakan sebagai bahan atau sarana mengembangkan kemampuan dan pengetahuan serta memberi gambaran mengenai pengolahan dan pelaporan data pada fasilitas pelayanan kesehatan khususnya pada rumah sakit juga dapat digunakan sebagai referensi atau bahan bacaan untuk penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk instalasi rekam medis di rumah sakit.

b. Bagi Petugas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan sebagai evaluasi bagi petugas pengolahan dan pelaporan data mengenai pengolahan dan pelaporan data menggunakan SIMRS.

c. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa dan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan meningkatkan wawasan mengenai kegiatan pengolahan dan pelaporan data di fasilitas pelayanan kesehatan khususnya di rumah sakit.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Novita Permata Sari, Antik Pujihastuti 2017	Prosedur Pengolahan Dan Pelaporan Data Rumah Sakit Berdasarkan Sitem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Revisi VI RSUD Dr. Soedono Madiun.	Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan data yang diteliti dengan pengumpulan data observasi dan wawancara.	Perbedaan terdapat pada tempat dan waktu penelitian.
2.	Agnes Pinostari Diantika, Adi Widodo, 2018	Perbandingan Data Pelaporan Rekam Medis Manual dan SIMRS di Rumah Sakit Medika Permata Hijau.	Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan jenis pendekatan deskriptif untuk menggambarkan data yang diteliti dengan pengumpulan data observasi dan wawancara.	Perbedaan terdapat pada tempat, waktu dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil dari pelaporan data manual dan pelaporan data dengan menggunakan SIMRS.
3.	Putri Aisyatul Fitriya, 2021	Tinjauan Proses Pembuatan Dan Pelaporan Data Eksternal Di Rumah Sakit Islam Garam Kalianget Sumenep Menggunakan Metode Pieces.	Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan data yang diteliti dengan pengumpulan data observasi dan wawancara.	Perbedaan terdapat pada tempat dan waktu penelitian.